

**KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN PBL (PROBLEM BASED LEARNING) BERBANTU MEDIA GAMBAR CERITA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS KELAS II SD NEGERI SUMBERAGUNG 01 PATI**

Naila Izzatir Rofiqoh<sup>1</sup>, Khusnul Fajriyah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas PGRI Semarang

<sup>1</sup>nailaizatir33@gmail.com, <sup>2</sup>khusnulfajriyah88@gmail.com

**ABSTRACT**

*The Effectiveness of Using the Problem Based Learning Model with the help of Picture Story Media to Improve Critical Thinking Skills for Class II Students of SD Negeri Sumberagung 01, Pati. The background on students' ability to think critically is still low with an average of 44% complete, while 88% are incomplete. The problem in this study is the effectiveness of using the Problem Based Learning model for the critical thinking skills of second grade students of SD Negeri Sumberagung 01. The purpose of this research is to determine the effectiveness of using the Problem Based Learning Model assisted by Picture Story Media to Improve Critical Thinking Ability of Grade II Students of Public Elementary Schools Sumberagung 01, Pati. This type of quantitative research is in the form of Pre-Experimental Design with the research design used in the research, namely Pre-Experimental Designs with the type of one-group pretest-posttest designs. The research population was all students in class II SD Negeri Sumberagung 01. The samples taken were all students in class II totaling 11 students. Based on the calculations, the pretest results obtained were 0% of students who passed and 100% of students who did not complete. While the results of the posttest were 91% of students who completed and 9% of students who did not complete with an average posttest of 87.7. The results of the analysis of the  $t_{test}$  results stated that the  $t_{count}$  value was 11.983. Because  $t_{count} > t_{table}$  is  $11.983 > 2.179$ , then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. It can be concluded that there is effectiveness in using the Problem Based Learning model for the critical thinking skills of class II students at SD Negeri Sumberagung 01. This Problem Based Learning learning model can be used as an alternative teacher to teach so that students are more active during the learning process and students' critical thinking skills can be increased.*

*Keywords: Problem Based Learning Model, Critical Thinking Ability*

**ABSTRAK**

Efektifitas Penggunaan Model *Problem Based Learning* berbantu Media Gambar Cerita untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas II SD Negeri Sumberagung 01, Pati. Latar belakang pada kemampuan siswa dalam berfikir kritis masih rendah dengan rata-rata 44% tuntas, sedangkan 88% tidak tuntas. Permasalahan dalam penelitian ini adalah efektivitas penggunaan model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berfikir kritis siswa kelas II SD Negeri Sumberagung 01. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektifitas Penggunaan Model *Problem Based Learning* berbantu Media Gambar Cerita untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas II SD Negeri Sumberagung 01, Pati. Jenis penelitian kuantitatif dalam bentuk Pre- Eksperimental Design

dengan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu Pre-Eksperimental Designs dengan jenis one-group pretest-posttest designs. Populasi penelitian seluruh peserta didik kelas II SD Negeri Sumberagung 01. Sampel yang diambil dalam yaitu seluruh siswa kelas II sejumlah 11 siswa. Berdasarkan perhitungan diperoleh hasil *pretest* sebanyak 0% siswa yang tuntas dan sebanyak 100% siswa yang tidak tuntas. Sedangkan hasil *posttest* sebanyak 91% siswa yang tuntas dan 9% siswa yang tidak tuntas dengan rata rataposttest 87,7. Hasil analisis hasil uji t menyatakan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 11,983. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $11,983 > 2,179$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dapat disimpulkan bahwa terdapat efektifitas penggunaan model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berfikir kritis siswa kelas II SD Negeri Sumberagung 01. Model pembelajaran *Problem Based Learning* ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternative guru untuk mengajar sehingga siswa lebih aktif selama proses pembelajaran dan kemampuan berfikir kritis siswa dapat meningkat.

Kata Kunci: Model *Problem Based Learning*, Kemampuan Berfikir Kritis

### **A. Pendahuluan**

Pembelajaran merupakan kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dalam dunia Pendidikan. Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses belajar yang dapat dilakukan oleh semua orang untuk mendapatkan pengetahuan, dengan kata lain dapat mengubah kualitas siswa menjadi lebih baik. Dimana mereka dapat mengembangkan dirinya menuju manusia yang seutuhnya. Pembelajaran yang dilakukan disekolah memiliki tujuan yang harus dicapai. Untuk mendapatkan pembelajaran efektif, diperlukan komponen pembelajaran. Komponen pembelajaran diantaranya siswa, guru, materi ajar, perencanaan pengajaran dan evaluasi pengajaran. Dalam pembelajaran harus dilakukan dengan sengaja, pelaksanaan pembelajaran juga harus terkendali. Pembelajaran akan terlaksana dan terkendali jika sesuai dengan kurikulum yang berlaku sepanjang hayat seseorang.

Pembelajaran dikatakan berkualitas apabila pembelajaran dikelola dengan cara melibatkan seluruh komponen utama proses belajar mengajar, yaitu guru, siswa dan interaksi antara keduanya. Dapat diartikan Pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran yang mampu meletakkan posisi guru dengan tepat sehingga guru mampu memainkan perannya dengan tepat sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Salah satu peran guru adalah sebagai motivator, dimana guru akan mendorong peserta didik untuk belajar. Peran guru sebagai motivator sangat penting dalam proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan motivasi dan pengembangan kegiatan belajar peserta didik.

Menurut Aisyah & Astuti (2021) Kurikulum adalah sebuah fungsi dimana sebagai perangkat dalam kegiatan pembelajaran agar terciptanya tujuan dari pendidikan. Kurikulum juga mempunyai komponen utama dan komponen pembantu yang satu sama lain saling berhubungan

yang pada akhirnya untuk mencapai tujuan pendidikan. Adapun komponen tersebut diantaranya, tujuan, materi ajar, strategi dalam pembelajaran dan evaluasi (Jumriani et al., 2021: 2029). Kurikulum K-13 memiliki Tujuan umum yaitu, menaruh kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia dan kemampuan bisa mandiri dan menjalan kegiatan pendidikan yang tinggi, mata pelajaran dengan cara yang mencerminkan sifat ilmu di dalamnya. Dengan Strategi kurikulum berarti rancangan kegiatan untuk melaksanakan secara efektif dan efisien. Implementasi kurikulum berarti penerapan kurikulum dalam proses pembelajaran yang dapat memberi pengaruh terhadap peserta didik. Pelaksanaan kurikulum K-13 ini pada jenjang Sekolah Dasar menerapkan tematik integratif sebagai basis dari pada pembelajaran (Mulyoto, 2013: 118). Pembelajaran integratif merupakan pembelajaran yang adanya penghubung dan penggabungan dari pada dua objek ataupun lebih (Trianto, 2010: 35). Dengan pembelajaran tematik ini, berharap para siswa dapat dengan mudah mengimplementasikan segala pengetahuan, pengalaman pada saat proses kegiatan pembelajaran. Pembelajaran tematik ini adalah sebuah penekanan terhadap proses pembelajaran kepada siswa yang sifatnya membuat terkesan (Putri & Suyadi, 2021: 3924).

Pendekatan Tematik pada Kurikulum 2013 jenjang SD/SM Pembelajaran tematik ini akan menciptakan pembelajaran terpadu yang akan membuat dorongan

aktivitas para siswa dalam hal belajar, siswa akan mudah terlibat aktif serta munculnya kreativitas. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang polanya mengintegrasikan ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap dan pengetahuan dalam proses pembelajaran. Maka dapat peneliti simpulkan, pembelajaran tematik adalah kegiatan pembelajaran yang sifatnya ada perpaduan materi pelajaran yang dibuat dalam satu tema. Dengan bentuk penekannya ada keterlibatan siswa ketika belajar dan memecahkan suatu permasalahan. Disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang didasarkan pada sebuah tema yang digunakan untuk mengaitkan beberapa konsep mata pelajaran, sehingga nantinya akan lebih mudah dalam memahaminya. Apabila pembelajaran hanya berdasarkan satu tema untuk dikaitkan ke beberapa mata pelajaran akan mempermudah guru dalam menyampaikan suatu materi. Dengan diterapkannya kurikulum baru diharapkan dapat mempermudah guru dalam Menyusun perangkat pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran serta proses pembelajaran dapat bermakna.

Berdasarkan jurnal (Oktaviani, 2018) *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang menyajikan suatu permasalahan untuk dipecahkan dengan kemampuan berpikir yang tinggi. Permasalahan yang disajikan dalam model pembelajaran inipun merupakan permasalahan nyata yang dapat dialami oleh seseorang sehingga dengan diterapkannya

model pembelajaran ini dapat memberikan pengalaman secara nyata dan langsung kepada para siswa terutama dalam memecahkan permasalahan nyata yang dapat saja terjadi di kehidupan sehari-hari. Observasi awal dan wawancara yang dilakukan penulis dengan guru kelas II diperoleh informasi bahwa model *Problem Based Learning* belum pernah digunakan dalam proses pembelajaran. Misalnya soal berbentuk gambar cerita dan soal yang hanya berbentuk perintah siswa tidak dapat mengerjakannya secara mendeskripsikan. Kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran sangatlah penting dimana kemampuan berpikir kritis dapat digunakan sebagai acuan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi siswa dalam belajar. Pada umumnya kemampuan berpikir kritis pada siswa di sekolah dasar masih tergolong rendah, hal itu dikarenakan hasil belajar siswa masih terbilang kurang memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Penyebab dari rendahnya kemampuan berpikir kritis adalah pembelajaran yang diterapkan di sekolah masih berpusat pada guru menggunakan model pembelajaran konvensional atau model ceramah, sehingga siswa kurang aktif dalam proses pemecahan masalah pada pembelajaran tersebut. Dalam hal ini guru sangat berperan dalam menentukan model yang sesuai dengan pengembangan kemampuan berfikir kritis siswa. Penggunaan model pembelajaran pada saat belajar juga mempengaruhi proses belajar tematik di kelas. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar masih

bersifat konvensional dengan berpusat pada guru dan metode yang kurang bervariasi. Selama ini pembelajaran masih menerapkan model pembelajaran ceramah. Hal ini disebabkan karena kurang optimalnya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, pendekatan, metode, dan evaluasi yang masih tradisional atau pembelajaran yang masih menerapkan berpusat pada guru. karena peran guru dalam menyampaikan materi lebih dominan dibandingkan keaktifan siswa sendiri.

Pendekatan yang berpusat pada pendidik sulit meningkatkan siswa mengembangkan kecakapan berfikir, kecakapan interpersonal, kecakapan beradaptasi dengan baik tidak banyak yang mereka dapatkan bila partisipasi mereka minim dalam proses pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pendidikan dan kemampuan zaman yang menuntut siswa untuk memiliki kecakapan berfikir, kecakapan interpersonal, kecakapan beradaptasi dengan baik, kecakapan ilmiah yang nantinya diperlukan dalam dunia kerja maka dibutuhkan model pengajaran yang sesuai salah satunya adalah model *Problem Based Learning* (PBL). Menurut Duch, Allen dan White dalam Hamruni (2012:104) model *problem based learning* menyediakan kondisi untuk meningkatkan keterampilan berfikir kritis dan analitis serta memecahkan masalah kompleks dalam kehidupan nyata sehingga akan memunculkan "budaya berfikir" pada diri siswa, proses pembelajaran yang seperti ini menuntut siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran yang tidak hanya

berpusat pada guru dengan begitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pelajaran yang disampaikan. (Djononiarjo, 2020)

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Kemampuan berfikir kritis siswa kelas II masih belum memuaskan dikarenakan siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran.
2. Pembelajaran melalui model ceramah masih belum cukup memberikan kesan yang mendalam bagi siswa, karena peran guru dalam mengajarkan materi lebih dominan daripada aktivitas siswa itu sendiri sehingga siswa.
3. Guru belum pernah menggunakan model *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran di kelas II, karena guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dengan berbantu media gambar cerita untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis kelas II SD Negeri sumberagung 01.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2019) menjelaskan bahwa metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik

dalam pengambilan sampel biasanya dilakukan secara random. Dalam pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *PreEksperimental Designs* dengan jenis *one-group pretest-posttest designs (nondesigns)*. Menurut Sugiyono (2019) menyatakan bahwa dengan menggunakan desain ini maka terdapat pretest sebelum diberi perlakuan, dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut :

$O_1 \times O_2$

Keterangan :

O1 : Nilai Pretest sebelum diberi perlakuan

O2 : Nilai Posttest setelah diberi perlakuan

X : Perlakuan penggunaan model *Problem Based Learning* Berbantu Media Gambar terhadap kemampuan berfikir kritis siswa.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini menguraikan “Efektifitas Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas II SD Negeri Sumberagung 01”. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (X) Model *Problem Based Learning* berbantu media gambar Dan Variabel

terikat (Y) Kemampuan berfikir kritis. Data hasil penelitian yang diperoleh dari satu kelas sebanyak 11 siswa yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yaitu menggunakan desain penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design*. Data Penelitian diperoleh dari hasil Pretest yaitu data awal yang diperoleh sebelum siswa mendapat perlakuan dengan model *Problem Based Learning* dan hasil Posttest yaitu data akhir diperoleh setelah siswa diberi perlakuan dengan model *Problem Based Learning*.

<b>Sumber variasi</b>	<b>Pretest</b>	<b>Posttest</b>
Nilai Tertinggi	55	92,5
Nilai Terendah	27,5	75
Rata-rata	44	87,7
Jumlah siswa tuntas	0	10
Jumlah siswa tidak tuntas	11	1

Penelitian ini diawali dengan melakukan studi pendahuluan di sekolah untuk menemukan permasalahan yang ada. Peneliti mengawali penelitian juga menggunakan soal uji coba kemampuan berfikir kritis siswa kelas II. Soal uji coba tersebut diujikan pada tanggal 24 Mei 2023 . Dari soal uji coba yang telah diujikan kemudian dianalisis dengan menggunakan uji validitas, reliabilitas, taraf kesukaran dan daya pembeda. Dari hasil analisis tersebut kemudian soal yang telah memenuhi kriteria dapat digunakan oleh peneliti sebagai soal Pretest dan Posttest yang berjumlah 8 soal uraian. Soal Pretest dan Posttest juga telah

mencakup indikator kemampuan berfikir kritis diantaranya menjelaskan ketrampilan dasar, memberikan penjelasan lebih lanjut, mengatur strategi dan taktik, serta menyimpulkan. Penyusunan soal pretest dan posttest berbeda akan tetapi kisi kisi soal tetap sama. Nilai tes kemampuan berfikir kritis siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* tersebut kemudian dianalisis untuk di buktikan efektifitas model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berfikir kritis siswa kelas II SD Negeri Sumberagung 01. Pemberian soal pretest dan posttest dilakukan pada tanggal 25 dan 31 juli 2023. Berikut ini adalah data nilai pretest dan posttest kemampuan berfikir kritis siswa kelas II SD Negeri Sumberagung 01 :

**Tabel 1 Hasil Pretest dan Posttest SD Negeri Sumberagung 01 Pati**

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rata rata hasil pretest datau sebelum diberikan perlakuan adalah rata-rata 44 dengan nilai tertinggi 55 dan nilai rendahnya 27,5. Sedangkan data hasil belajar posttest atau setelah diberi perlakuan diperoleh rata-rata 87,7 dengan nilai tertinggi 92,5 dan nilai terendahnya 75. Jumlah siswa yang tuntas saat pretest 0 siswa dan pada saat posttest 10 siswa yang tuntas.

Hasil perhitungan data tersebut diolah dalam distribusi frekuensi bergolong untuk mendeskripsikan penyajian dan penentuan hasil data peneltian. Dalam menentukan nilai

terdapat kriteria sebagai berikut :

SB : Sangat Baik apabila nilai 91-100

B : Baik apabila nilai 81-90

C : Cukup apabila nilai 70-80

K : Kurang apabila >75

Langkah-langkah dalam membuat

No	Nilai	Frekuensi	Prese ntase	Keterangan
1	75-79	1	9%	C
2	80-85	3	27%	B
3.	86-90	4	37%%	B
4.	91-94	2	18%	SB
5.	95-100	1	9%	SB
<b>Jumlah</b>		11	100%	

tabel frekuensi data bergolong pada Pretest yaitu :

Nilai *Pretest* tertinggi : 55

Nilai *Pretest* terendah : 27,5

Range (R) = Nilai tertinggi – Nilai terendah

$$R = 55 - 27,5 = 27,5$$

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 11$$

$$K = 37,3 = 4$$

$$1 = R/K = 27,5/4 = 6,8$$

Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa kelas intervalnya adalah 6,8, sehingga diperoleh table distribusi sebagai berikut :

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Data Bergolong Pretest Kemampuan Berfikir Kritis SD Negeri Sumberagung 01 Pati**

Berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa 2 siswa dengan presentase 18%, memperoleh nilai 31-40 terdapat 2 siswa dengan presentase 18%, memperoleh nilai dengan rentang 41-50 terdapat 3 siswa dengan presentase 27%, dan terdapat 4 siswa dengan presentase 36% memperoleh nilai dengan

rentang 51-60.

Langkah-langkah membuat tabel distribusi data bergolong posttest sebagai berikut :

Nilai tertinggi *posttest* : 92,5

Nilai terendah *posttest* : 75

Range (R) : nilai tertinggi – nilai terendah

$$R = 92,5 - 75 = 17,5$$

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 11$$

$$K = 37,5 = 4$$

$$1 = R/K = 17,5/4 = 4,3$$

Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa kelas intervalnya adalah 4,3 , sehingga diperoleh table distribusi sebagai berikut :

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Data Bergolong Posttest Kemampuan Berfikir Kritis SD Negeri Sumberagung 01 Pati**

Berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa 1 siswa dengan presentase 9% memperoleh nilai 75-79, terdapat 3 siswa dengan presentase 27% Memperoleh nilai dengan rentang 80-85, terdapat 4 siswa dengan presentase 36% memperoleh nilai dengan rentang 86-90, dan terdapat 1 siswa dengan presentase 9% memperoleh nilai dengan rentang 95-100.

#### D. Kesimpulan

No	Nilai	Frekuensi	Prese ntase	Keterangan
1	21-30	2	18%	K
2	31-40	2	18%	K
3	41-50	3	27%	K
4	51-60	4	37%	K
<b>Jumlah</b>		11	100%	

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti dapat disimpulkan bawah

model *Problem Based Learning* efektif terhadap kemampuan berfikir kritis siswa kelas II SD Negeri Sumberagung 01. Hal ini dapat dibuktikan setelah penerapan model *Problem Based Learning* dimana hasil analisis hasil uji t yang menyatakan bahwa nilai  $T_{hitung}$  sebesar 11,983. Karena  $T_{hitung} > T_{tabel}$  yaitu  $11,983 > 2,201$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berfikir kritis siswa yang dicapai pada *pretest* dan *posttest*. Oleh karena itu, dapat dikatakan terdapat perbedaan yang signifikan antar hasil *pretest* dan *posttest* yang menunjukkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* efektif terhadap kemampuan berfikir kritis siswa kelas II SD Negeri Sumberagung 01.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., & Astuti, R. (2021). Analisis Mengenai Telaah Kurikulum K-13 pada Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6120–6125. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1770>
- Ariana, R. (2016). *Efektivitas pembelajaran*. 1–23.
- Arikunto, S. (2015). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*.
- Arsyad, E. (2019). Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Berbasis PBL. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Budaya*, 5(4), 425. <https://doi.org/10.32884/ideas.v5i>
- 4.232
- Carin, A.A. & Sund, R. . (1394). Model Problem Based Learning.
- Dimyani. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*.
- Djonomiarjo, T. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(1), 39. <https://doi.org/10.37905/aksara.5.1.39-46.2019>
- Ety Nur Inah. (2015). PERAN KOMUNIKASI DALAM INTERAKSI GURU DAN SISWA. *Al-Ta'dib*, 8(2), 150–167.
- Faizah, S. N. (2017). HAKIKAT BELAJAR DAN PEMBELAJARAN. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Volume*, 1(2), 176–185. [file:///C:/Users/Hp/Downloads/322523223\(1\).pdf](file:///C:/Users/Hp/Downloads/322523223(1).pdf)
- Fathurrohman, M. (2017). MODEL-MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF (N. Hidayah (ed.); p. 114). AR-RUZZ MEDIA.
- Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Jurnal K*, 1–17.
- Hidayani, M. (2016). PEMBELAJARAN TEMATIK DALAM KURIKULUM 2013. Masrifa Hidayani. *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 150–165.



- Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(3), 5. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v7i3.21599>
- Ikhsani, S. R., Tangawunisma, A., Sholeha, A., Divanka, P., & Setiabudi, D. I. (2023). *Karakteristik Pembelajaran Tematik Yang Ideal Pada Sekolah Dasar*. 1(1), 1–6.
- Jeklin, A. (2017). *Pembelajaran Matematis Siswa*. July, 1–23.
- Lufiana, E. (2018). Model dan Metode Pembelajaran Yang Digunakan Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018. *Skripsi*, 13–42. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/9494/5/BAB II.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/9494/5/BAB%20II.pdf)
- Ma'rifah, S. S. (2018). 'HELPER" Jurnal Bimbingan dan Konseling FKIP UNIPA. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling FKIP UNIPA*, 35(1), 31–46.
- MA, H. W. (2018). Pengaruh Layanan Konseling Individual Terhadap Perkembangan Konsep Diri Siswa Kelas X Sma Melati Binjai Tahun Pelajaran 2018/2019. *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 3(2), 96–107. <https://doi.org/10.37755/sjip.v3i2.45>
- Magdalena, I., & Dkk. (2020). Effective Management of Online Learning During the Pandemic at SDN 1 Tanah Tinggi. *Edukasi Dan Sains*, 2(01), 366–377. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Nafiqoh, H. (2020). *PEMBELAJARAN BASED LEARNING*. <https://cls.ikipsiliwangi.ac.id/blog/pembelajaran-problem-based-learning#:~:text=Pembelajaran berbasis masalah atau sering,dunia nyata di awal pembelajaran>
- Oktaviani, W. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 5 Sd. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 5–10. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i2.137>
- Qomariyah, E. N. (2017). Pengaruh problem based learning (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis IPS. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 23(2), 132–141.
- Rachmadtullah, R. (2015). Kemampuan Berpikir Kritis Dan Konsep Diri Dengan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 287. <https://doi.org/10.21009/jpd.062.10>
- RAHMAWATI, K. D. (2017). Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Dalam Pembelajaran

- Tematik Di Kelas Iv Sd Muhammadiyah 4 Malang. *Universitas Muhammadiyah Malang*, 8–23. <http://eprints.umm.ac.id/id/eprint/35563>
- Sciences, H. (2016). *Model Pembelajaran Cooperative Tipe Group Investigation Dengan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*. 4(1), 1–23.
- Setiawan, A. (2019). Belajar Dan Pembelajaran Tujuan Belajar Dan Pembelajaran. *Book*, 09(02), 193–210. <https://www.coursehero.com/file/52663366/Belajar-dan-Pembelajaran1-convertedpdf/>
- Siregar, E., & Widyaningrum, R. (2015). *Belajar Dan Pembelajaran*. 09(02), 193–210. <https://www.coursehero.com/file/52663366/BELAJAR-DAN-PEMBELAJARAN1-convertedpdf/>
- Sugiyono. (2013). *Statistika Untuk Penelitian*.
- Sugiyono. (2019). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF* (Setiyawami (ed.)). ALFABETA,cv.
- Sukamto, E. (2022). *Statistika Penelitian*.
- Syamsidah, S., & Hamidah, H. (2018). Buku Model Problem Based Learning. *Deepublish*, 1(1), 1–102. [https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=en](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en)
- &user=ybgYAugAAAAJ&pagesize=100&citation\_for\_view=ybgYAugAAAAJ:hFOr9nPyWt4C
- Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivitis*.
- Usmann. (2013). Media Gambar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.